

ANALISIS PENERAPAN PSAK 55 ATAS CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Oleh:

Ekaputri Ciptani Febriati

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ekaputri.febriati@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam rangka menyelaraskan standar akuntansi keuangan khususnya untuk perbankan Indonesia. Bank Indonesia berinisiatif melakukan kerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menyusun Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (revisi 2011) mengenai instrumen keuangan "Pengakuan dan Pengukuran" yang mengadopsi IAS 39 mengenai *Financial Instruments "Recognition and Measurement"*. Cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan sebagai satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan aset tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 55 (revisi 2011) atas pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. BRI (Persero) Tbk. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. BRI (Persero) Tbk. dapat diketahui bahwa dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai PT. BRI (Persero) Tbk. masih mengacu pada PSAK 50 (revisi 2006). Tetapi dalam proses pengakuan dan pengukuran CKPN yang diterapkan PT. BRI (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK yang telah menjadi acuan PSAK revisi terbaru yang telah disahkan oleh IAI yaitu PSAK 55 (revisi 2011). Dimana proses pengakuan CKPN dicatat pada biaya perolehan diamorisasi diukur menggunakan suku bunga efektif awal instrumen, serta mempertimbangkan seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

Kata kunci: pengakuan, pengukuran, cadangan kerugian penurunan nilai

ABSTRACT

In order to harmonize accounting standards for banks in particular Indonesia. Bank Indonesia initiated a partnership with the Indonesian Institute of Accountants (IAI) to develop a Financial Accounting Standards No. 55 (revised 2011) on financial instruments "Recognition and Measurement" are adopting IAS 39 on Financial Instruments "Recognition and Measurement". Allowance for impairment is established mandatory bank reserves if there is objective evidence of impairment on financial assets as one or more events that has occurred after the recognition of the asset and the impact on the estimated future cash flows. The research was carried out at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The purpose of this study was to determine the extent of the application of SFAS 55 (revised 2011) the recognition and measurement of impairment losses on PT. BRI (Persero) Tbk. Based on the results of research that has been done on the PT. BRI (Persero) Tbk. it can be seen that the determination of impairment losses PT. BRI (Persero) Tbk. is still ignoring the SFAS 50 (revised 2006). But in the process of recognition and measurement of allowance for impairment are applied PT. BRI (Persero) Tbk. in accordance with GAAP that have become the latest benchmark revisions that have been approved by the IAI SFAS 55 (revised 2011). Where the recognition of allowance for impairment are recorded at cost diamorisasi measured using the original effective interest rate instrument, and considering all the loan exposure.

Keywords: recognition, measurement, allowance for impairment losses

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini perbankan di Indonesia dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar bank, tetapi juga datang dari lembaga keuangan lain yang berhasil mengembangkan produk-produk keuangan baru, salah satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Dengan adanya persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan saat ini membuat masing-masing lembaga perbankan khususnya BRI harus berlomba-lomba memenangkan persaingan bisnis.

Dalam rangka menyelaraskan standar akuntansi keuangan khususnya untuk perbankan Indonesia serta sejalan dengan upaya peningkatan market *discipline*, Bank Indonesia berinisiatif melakukan kerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk menyusun Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (revisi 2011) mengenai instrumen keuangan “Pengakuan dan Pengukuran” yang mengadopsi IAS 39 mengenai *financial instruments “Recognition and Measurement”*. Permasalahan-permasalahan yang bisa timbul sebagai akibat berlakunya PSAK 55 (revisi 2011) sebagai pengganti PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (2006) dalam industri perbankan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mengenai Penyisihan Kerugian Kredit (*Loan-Loss Provisioning*) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penyisihan kerugian kredit (*Loan-Loss Provisioning*) adalah penyisihan (*provisioning*) kerugian atas portofolio kredit dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan sehingga laporan keuangan bank tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya (*representation faithfulness*).
2. Penerapan PSAK 55 membutuhkan sistem dan persiapan yang cukup lama dan cukup mahal karena harus menggabungkan semua laporan keuangan dalam satu paket.
3. Selain masalah teknologi, Sumber Daya Manusia yang menguasai mengenai PSAK ini juga terbatas, jadi akan menambah masalah bagi perbankan untuk penerapan PSAK ini.

Terlepas dari semua kendala yang dihadapi, banyak manfaat dan kelebihan dengan diterapkannya PSAK 55 (revisi 2011) yaitu :

1. Dengan adanya Standar Akuntansi Indonesia yang mengacu pada standar Internasional ini, akan meningkatkan kendala, keterbandingan dan *representative faithfulness*.
2. Transparansi terhadap pelaporan keuangan bank akan meningkat. Selain itu, dengan adanya aturan yang tegas mengenai penentuan CKPN akan mengurangi kesempatan manajemen bank untuk melakukan kecurangan seperti *window dressing*.

Berdasarkan hal inilah maka penulis akan membahas lebih mendalam mengenai “Analisis Penerapan PSAK 55 (revisi 2011) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.”

Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas mengenai bagaimana penerapan PSAK 55 (revisi 2011) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk. atas Cadangan Kerugian Penuruna Nilai.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 55 (revisi 2011) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu media untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama ini, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk apakah telah sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011).
2. Bagi perbankan, dari teori dan uraian yang disajikan dalam penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi atau informasi oleh Bank yang telah menggunakan PSAK 55 (revisi 2011) telah sesuai atau masih ada yang harus diperbaiki.
3. Bagi peneliti, dapat menambah hasanah ilmiah yang nantinya dapat dikembangkan lagi dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Ismail (2010: 2) menyatakan bahwa akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan.

Kieso *et al* (2002 : 2) menyatakan bahwa akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunisian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.

Kusnadi (2000 : 7) mengemukakan bahwa akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif dibidang ekonomi.

Sedangkan Warren, (2005 : 10) menjelaskan bahwa secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Tinjauan Umum tentang Bank

Pengertian bank yang ditulis Hasibuan (2001), dalam artikel Wikipedia, 2012 “Definisi kajian pustaka pengertian Bank”. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan, berarti Bank adalah badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk aset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja.

Sedangkan definisi bank oleh Sunaryo (2007) dalam artikel CARApedia, 2012 “Pengertian dan definisi bank”, Bank adalah lembaga keuangan yang melakanan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Kredit

Kredit menurut Anwar (2002:14) dalam bukunya yang berjudul praktek perbankan, kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang yang disertai dengan kontraprestasi (balas jasa) yang berupa uang.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, (Kasmir, 2012:113). Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Tujuan pemberian suatu kredit adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah.

Di samping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain, untuk meningkatkan daya guna uang, untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, untuk meningkatkan daya guna barang, untuk meningkatkan peredaran barang, Sebagai alat stabilitas ekonomi, untuk meningkatkan kegairahan berusaha, untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, untuk meningkatkan hubungan internasional.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pengertian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Sedangkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (*Impairment Loss*) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset.

Dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI,2008:170), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal neraca, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif tentang penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Perhitungan CKPN dilakukan melalui evaluasi individual yakni sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif BRI mengacu pada PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 tentang “Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah”.

Kriteria Evaluasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Kriteria evaluasi penurunan nilai menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI, 2008;183) :

1. Secara Individual
2. Secara Kolektif

Teknik Evaluasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI, 2008;186) terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penurunan nilai, yaitu sebagai berikut :

1. Bank dapat menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi penurunan nilai, baik secara individual maupun kolektif.
2. Evaluasi terhadap penurunan nilai tidak hanya didasarkan pada suatu pendekatan atau metode yang bersifat standar (*prescriptive rules/formulae*) tetapi juga didasarkan pada *experienced credit judgement* oleh pihak yang memiliki kompetensi dan kewenangan mengingat pengalaman kerugian historis maupun data yang dapat diobservasi bersifat terbatas atau mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi saat ini.
3. Secara individual Bank dapat menggunakan beberapa teknik untuk mengevaluasi penurunan nilai dan mengukur kerugian penurunan nilai.
4. Perhitungan secara kolektif.

Periode Evaluasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Untuk dapat mengevaluasi penurunan nilai, kita membutuhkan periode waktu, dan periode evaluasi penurunan nilai adalah sebagai berikut (PAPI, 2008:186):

1. Setiap akhir bulan atau paling lambat setiap akhir triwulan, bank wajib mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit atau kelompok kredit mengalami penurunan nilai.
2. Dalam hal bank melakukan evaluasi setiap akhir triwulan, namun terdapat bukti obyektif terjadinya penurunan nilai sebelum tanggal evaluasi berikutnya, maka bank wajib mengestimasi kembali arus kas masa datang dan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut PSAK 55 (revisi 2011)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari

satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Ketentuan PSAK 55 (2011 : 123) mengenai pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut.

PA102. Proses estimasi terhadap jumlah kerugian penurunan nilai dapat menghasilkan satu nilai kerugian atau kisaran (range) nilai kerugian yang mungkin terjadi. Dalam hal yang terakhir, entitas harus mengakui kerugian akibat penurunan nilai sebesar estimasi terbaik dalam kisaran tersebut dengan mempertimbangkan seluruh informasi relevan yang tersedia sebelum laporan keuangan diterbitkan mengenai kondisi yang terjadi pada tanggal neraca.

Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

PSAK 55 (revisi 2011) paragraf 65 mengindikasikan bahwa kerugian penurunan nilai dapat dikatakan telah terjadi jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai. "Jumlah kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah selisih antara nilai tercatat pinjaman dengan nilai kini pembayaran pokok pinjaman dan bunga di masa datang yang didiskonto pada suku bunga efektif awal pinjaman tersebut."

Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aminullah dengan judul "Implikasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 revisi 2006 pada Institusi Perbankan. Bila dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai PSAK 55 dengan menggunakan sampel industry perbankan dengan tujuan penelitian untuk memahami dampak setelah diterapkan PSAK tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti secara umum mengenai PSAK 50 dan PSAK 55 revisi 2006, sedangkan pada penelitian ini lebih mengenai PSAK 55 revisi 2011 yang menekankan atas Penyisihan Aktiva dalam Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Sirmadaniah, dengan judul "Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 16 atas Aktiva Tetap pada PT. Bank SUMUT PUSAT". Dalam penelitian ini terdapat persamaan jenis penelitian kualitatif, yaitu meneliti objek yang sama yaitu perbankan, membandingkan dari hasil PSAK revisi baru dengan PSAK yang lama, dan menganalisis dampak diterapkannya peraturan PSAK setelah direvisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis variable yang digunakan. Jika dalam penelitian sebelumnya menggunakan variable PSAK 16 pada aktiva tetap, maka penelitian ini menggunakan variable PSAK 55 atas penyisihan aktiva.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian komparatif, yaitu membandingkan teori yang terdapat di PSAK 55 (revisi 2011) dengan praktek yang dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Jenis Data

Pada umumnya dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Sidik dan Saludin (2009:118) menyatakan bahwa data kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan ada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas (*natural setting*) yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian-penelitian dengan pendekatan induktif yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta. Dalam penelitian ini, data kualitatif adalah data yang disajikan deskriptif atau berbentuk uraian berupa sejarah dan struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Sugiyono (2010:106) menyatakan bahwa data kuantitatif dapat diartikan sebagai data penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Data kuantitatif bersifat dapat diukur dalam suatu skala numeric. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data laporan keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu dengan menggunakan semua data yang diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi diperusahaan, seperti sejarah perusahaan. Struktur organisasi, dan laporan keuangan dari PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Manado, yang beralamat di Jl. Sarapung No. 4-6. Waktu penelitian dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November tahun 2012.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah
2. Rumusan masalah
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Hasil penelitian

Populasi dan Sampel

Arikunto (2002:108) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pengertian sampel menurut Arikunto (2002:109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini menggunakan populasi tahun 2000- 2012 pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan sampel berupa data laporan keuangan pada tahun 2009-2011. Dengan alasan kemudahan data yang didapat dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang didapat dari catatan atau dokumen yang ada seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Serta menggunakan metode wawancara yang berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Sugiyono (2010: 410).

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah metode deskriptif yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis data, memperoleh gambaran sebenarnya bagaimana penerapan PSAK 55 tentang cadangan kerugian penurunan nilai pada perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Definisi Operasional

PSAK 55 (revisi 2011) adalah pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran. Yang mengadopsi seluruh ketentuan dalam IAS 39 *Financial Instrumens: Recognition and Measurement*.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai

tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai pencatatannya dan mengevaluasi pembentukan nilai yang telah terbentuk atas cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSRO) Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dan kawan-kawan pada Desember 1895 dengan nama *De Poerwokerto Hulp-en Spaarbank der Indlansche Hoofden* (Bank Priyayi Poerwokerto). Pada tahun 1898 dengan bantuan pemerintah Hindia Belanda didirikan *Volksbanken* atau Bank Rakyat, dikota wilayah nusantara atau Hindia Belanda pada waktu itu. Kemudian pada tahun 1934, didirikan *Algemene Volkscrediet Bank* (AVB) yang berstatus badan hukum Eropa. Pada zaman pendudukan Jepang, berdasarkan UU No. 39 tanggal 3 Oktober 1942 AVB di Pulau Jawa diganti namanya Syamin Ginko (Bank Rakyat). Peraturan pemerintah No. 1-1946 tanggal 22 Februari 1946 tentang aturan "Bank Rakyat Indonesia" menetapkan berdirinya BRI yang merupakan kelanjutan dari Syamin Ginko. Pada masa pendudukan oleh Niderlan Indie Civil Administration bank ini ditutup, namun setelah perjanjian Roem-Royen, BRI kembali menjadi milik Negara 1945.

Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi. Demikian juga dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. :

a. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. :

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. :

Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah :

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan menggunakan Pelayanan Kepda usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat ;
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia professional dengan melaksanakan Praktek *Good Corporate Governance* ;
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Dalam penentuan Cadanga Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Masih mengacu pada PSAK No. 55 (revisi 2006). Dalam PSAK ini di jelaskan mengenai pembentukan nilai CKPN yang akan digunakan.

Pembentukan CKPN atas kredit secara kolektif dilakukan dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sebagaimana diatur dalam ketetapan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Analisis Data**1. Pergerakan PRK tahun 2009-2011****Tabel 4.1 Pergerakan Pinjaman Tahun 2009-2011**

(Dalam Ribuan)

Periode Pinjaman	Total Pinjaman	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2009	463.623.289	445.609.933	14.455.956	1.750.000	1.256.800	550.600
2010	539.623.818	509.549.188	25.600.230	2.150.750	1.347.850	975.800
2011	761.989.268	726.369.135	30.865.293	2.350.450	1.298.500	1.105.890

Sumber : Data Perusahaan Tahun 2009-2011

Tabel diatas menjelaskan tentang pergerakan pinjaman PRK yang terjadi di PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Manado selama tahun 2009-2011. Jika dilihat dari tabel yang ditampilkan, selalu terjadi peningkatan pada tiap periode pinjaman. Ini dapat dilihat pada data pinjaman tahun 2009 yang hanya berjumlah Rp. 463.623.289 mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi Rp. 539.623.818 . Jika dilihat berdasarkan data tahun 2009 dan 2010 Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pinjaman sebesar Rp. 76.000.529. Begitu juga dengan tahun 2010-2011, total pinjama pada tahun 2011 bernila Rp. 761.989.268. Itu berarti pada tahun 2010-2011 Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan pinjaman sebesar Rp. 222.365.450. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan adanya indikasi penyaluran atau ekspansi kredit yang kurang sehat atau selektif s/d 2010 dan terjadi perbaikan kualitas aktiva produktif baik dari Rupiah (absolute).

2. Prosentase Probability of Default – PRK**Tabel 4.2 Prosentase Probability of Default - PRK**

Periode Pinjaman	Total Pinjaman	Lancar	DPK	KL	D	M	Probability of Default
2009	463.623.289.000	96,11%	3,12%	0.38%	0.27%	0.12%	0.37%
2010	539.623.818.000	94.43%	4.74%	0.40%	0.25%	0.18%	
2011	761.989.268.000	95.33%	4.05%	0.31%	0.17%	0.15	

Sumber : Data Perusahaan 2009-2011

Tabel diatas menjelaskan prosentase pergerakan saldo selama tahun 2009-2011. Untuk menghitung prosentase kategori tunggakan selama tahun 2009-2011. Saldo awal tahun 2009 dapat dilihat dari tabel Pergerakan Kolektibilitas yang terletak pada kolom ketiga, saldo awal lancar tahun 2009 dapat dilihat pada kolom kedua. Begitu pula cara yang digunakan untuk menghitung prosentase kategori tunggakan yang lain. Pada kategori tunggakan macet nilainya tetap 100% karena dananya tidak dapat tertagih.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Dalam tabel ini akan dijelaskan bagaimana perhitungan CKPN oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.

Tabel 4.3 Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Tahun	Saldo Awal	Probability Of Default	Cadangan Penurunan Nilai (CKPN)
2010	539.623.818.000	0.37%	199.660.812.660
2011	761.989.268.000	0.48%	365.754.848.640

Sumber : Data olahan Tahun 2009-2011

Keterangan :

Cadangan penurunan : saldo awal x PD

Tabel di atas menjelaskan tentang Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Saldo awal akan dikalikan 0.37% sesuai dengan perhitungan history selama tahun 2010. Dari table diatas juga diperoleh bahwa pembentukan penyisihan aktiva pada tahun 2010 jumlahnya menjadi Rp. 199.660.812.660 . Pada tahun 2011 jumlahnya menjadi Rp. 365.754.848.640 karena dari saldo awal dikalikan dengan 0.48%, cara mendapatkan nilai tersebut sudah dijelaskan pada keterangan di atas.

Table 4.2 dan table 4.3 saling berkaitan yaitu data prosentase *Probability of Default* yang terdapat dalam table 4.2 akan digunakan untuk menghitung cadangan pembentukan penurunan nilai dalam table 4.3. hasil dari CKPN itulah yang menentukan berapa besar biaya yang harus di cadangkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia tahun berikutnya.

Perhitungan Biaya Perolehan Amortisasi

Pada pencatatan biaya perolehan Amortisasi memakai data cadangan penurunan nilai selama satu tahun dan memakai suku bunga efektif BI.

- a. Perhitungan Amortisasi tahun 2010 :

$$= \frac{\text{Rp. 975.800.000}}{12} \times 5.75\%$$

$$= \text{Rp. 81.316.666} \times 5.75\%$$

$$= \text{Rp. 4.675.708}$$

- b. Perhitungan Amortisasi tahun 2011 :

$$= \frac{\text{Rp. 1.105.890.000}}{12} \times 5.75\%$$

$$= \text{Rp. 92.157.500} \times 5.75\%$$

$$= \text{Rp. 5.252.977}$$

Pembahasan

Analisis Penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2011) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.

Tabel 4.4 Perbandingan pengakuan CKPN berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011) dengan PT. Bank Rakyat Indonesia

No	Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011)	Berdasarkan Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Kesimpulan
1.	Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan suku bunga efektif awal instrumen tersebut karena pendiskontoan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku akan berdampak seakan aset keuangan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar dan bukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.	Penurunan nilai aset keuangan diakui biaya perolehan dengan menggunakan suku bunga efektif.	Sesuai. Karena baik menurut PSAK dan Perusahaan, penurunan nilai harus diakui biaya perolehan dengan menggunakan suku bunga efektif.
2.	Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan.	Estimasi kas masa depan diakui berdasarkan nilai agunan dikurangi biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengambilan alihan dan penjualan agunan.	Sesuai. Karena dalam mengestimasi kas masa depan sama-sama diakui berdasarkan nilai aguna dikurangi biaya-biaya yang terjadi dalam proses pengambilan alihan dan penjualan agunan.

Sumber : Data Olahan 2012

Tabel 4.5 Perbandingan Pengukuran CKPN berdasarkan PSAK 55 (revisi 2011) dengan PT. Bank Rakyat Indonesia

No	Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011)	Berdasarkan Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Kesimpulan
1.	Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut.	Aset keuangan yang telah dikelompokkan dan di evaluasi secara kolektif diukur berdasarkan kerugian historis atas aset keuangan.	Sesuai. Karena aset keuangan dievaluasi secara kolektif diukur berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami perusahaan.
2.	Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi arus kas masa depan dikaji ulang secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi jumlah kerugian dengan jumlah kerugian aktualnya.	Estimasi kerugian atas aset dimasa yang akan datang dikaji secara berkala, demi meminimalisir perbedaan antara perkiraan jumlah kerugian dengan jumlah kerugian yang benar-benar terjadi.	Sesuai. Karena metodologi dan sumsi yang digunakan dalam mengestimasi kerugian atas aset yang akan datang dikaji secara berkala.

Sumber : Data Olahan 2012

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pengakuan dan pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang diterapkan PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk telah sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011). Proses pengakuan CKPN oleh PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan suku bunga efektif awal instrumen, serta mempertimbangkan seluruh eksposur pinjaman yang diberikan, bukan hanya yang berkualitas rendah dalam proses estimasi terhadap penurunan nilai. Sedangkan pada proses pengukuran CKPN oleh PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk, aset keuangan dievaluasi secara kolektif diukur berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami perusahaan, yaitu membandingkan tingkat kerugian historis aset keuangan tersebut dengan tingkat kerugian historis dengan aset serupa yang telah diobservasi.

Saran

Penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Dalam proses pengakuan dan pengukuran CKPN PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk masih mengacu pada PSAK 55 (revisi 2006) namun setelah peneliti melakukan penelitian ternyata metode yang digunakan sekarang telah sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011). Jadi sebaiknya perusahaan mengganti PSAK yang telah menjadi acuan menjadi PSAK revisi terbaru yang telah disahkan oleh IAI yaitu PSAK 55 (revisi 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Prabu Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*.
<http://auditme-post.blogspot.com/2010/01/pedoman-akuntansi-perbankan-indonesia.html>/Accessed, Januari 10, 2013.
- Carapedia. 2012. *Pengertian dan Definisi Bank*.
<http://carapedia.com/pengertian-definisi-bank-info2040.html>/ Accessed, Maret 27, 2013.

- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir, SE, MM. 2012. *Dasar-Dasar Perbanka.*, Edisi Revisi. PT . Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Donald dan Weygent Jerry. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 10. jilid 2. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kusnadi. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Sidik, H. Mohammad dan Saludin Muis. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Garaha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Warren, Carl S. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Wikipedia. 2012. *Definisi Kajian Pustaka Pengertian Perbankan*.
<http://mbegedut.blogspot.com/2012/10/definisi-pengertian-bank-menurut.html#.UVEvQLeyGIE/>
Accesses, Maret 27, 2013

